

BAB II

GAMBARAN DESA MINOMARTANI

A. Letak Geografis

Desa Minomartani terletak di daerah utara Kota Yogyakarta yaitu tepatnya berada di Kabupaten Sleman. Secara geografis letak Desa Minomartani berbatasan dengan Desa lain baik yang berada dalam cakupan kecamatan Ngaglik berjarak 2 kilometer, dengan Kabupaten Sleman 15 kilometer, dan jarak Desa Minomartani dengan Kota Yogyakarta sekitar 25 Kilometer. Apabila ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor rentang waktu yang dibutuhkan dari kota Yogyakarta menuju Desa Minomartani kurang lebih 30 menit. Sebagaimana yang dijelaskan dalam peta diatas mengenai batas-batas wilayah Desa Minomartani antara lain yaitu⁴⁵:

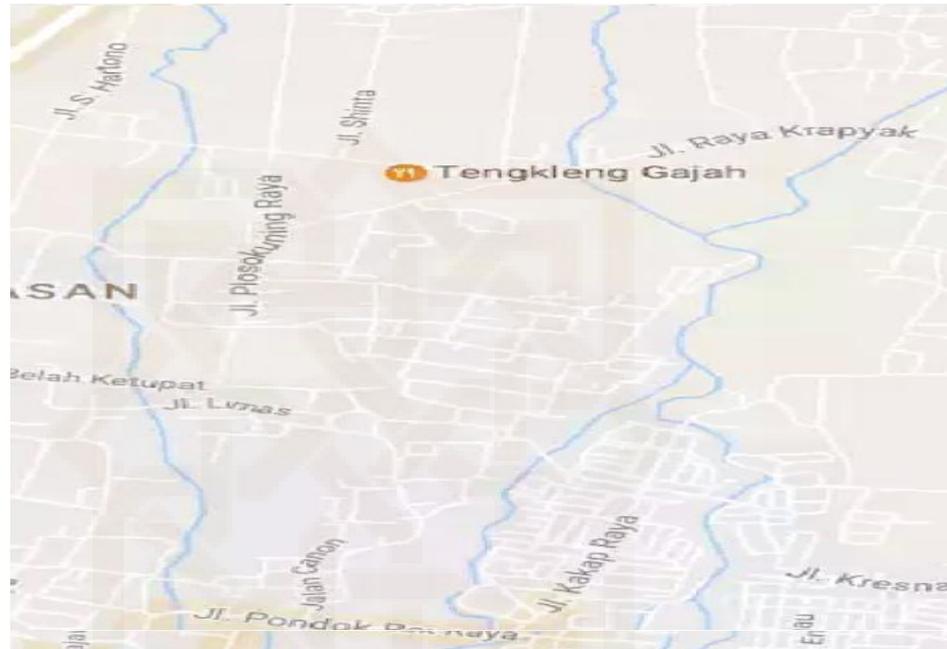
1. Sebelah Barat : Desa Sinduharjo dan Desa Condong Catur.
2. Sebelah Timur : Desa Widormatani.
3. Sebelah Utara : Desa Sinduharjo.
4. Sebelah Selatan : Desa Condong Catur.

Berdasarkan informasi data yang peneliti peroleh dari Monografi Desa Minomartani menyebutkan bahwa luas wilayah Desa Minortani 155,13 Ha. dalam data topografi Desa tersebut dalam dataran tinggi dan rendah dengan 153,30 Ha, curah hujan 2.000.00 mm/th, tinggi dari permukaan laut

⁴⁵ Monografi Desa Minomartani 2015, hlm 1.

225.00 mdl. Adapun letak Desa Minomartani terletak sesuai dengan peta lokasi yang terdapat dibawah ini adalah⁴⁶ :

Gambar 1.1 Peta Desa Minomartani Tahun 2015⁴⁷.



B. Pemerintah Desa Minomartani

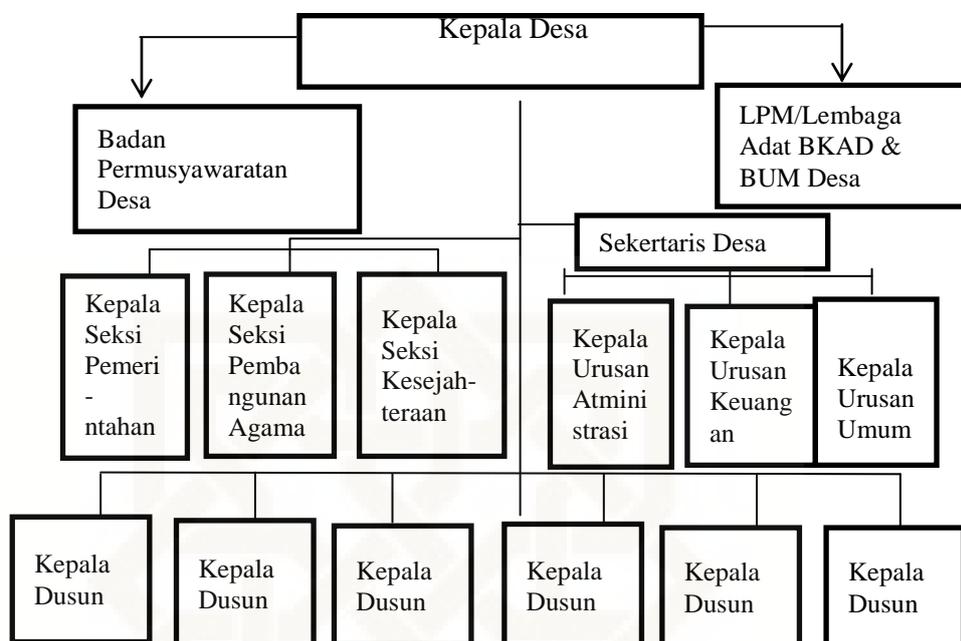
Sebagaimana umumnya pada pemerintahan Desa yang lainnya untuk melayani masyarakat dalam administrasi dengan pihak pemerintah, di Desa Minomartani ini juga terdapat aparatur desa. Dalam struktur pemerintahan desa (Lurah) dan dianggotai oleh beberapa orang wakilnya terbagi dalam beberapa bidang. Adapun struktur pemerintahan desa seperti dibawah ini⁴⁸:

⁴⁶ *Ibid*, hlm 1.

⁴⁷ Peta Jalan, Lokasi Alamat, Peta dan Daerah <http://peta-jalan.com/kelurahan-desa-minomartani-ngaglik-kab-sleman/>, diakses Jum'at 3 Februari 2017, Pukul 21.00 WIB.

⁴⁸ Monografi Desa Minomartani, hlm 15

Struktur Pemerintahan Desa Minomartani Tahun 2015:



Dengan adanya struktur desa diatas pimpinan tertinggi adalah Kepala desa dan dilanjutkan dengan perangkat-perangkat desa lainnya sesuai dengan jabatannya masing-masing dan di Desa Minomartani ini terdapat 6 dusun dan masing-masing dusun dikepalai oleh kepala dusun, dengan begitu Desa Minomartani mempunyai struktur pemerintahan yang sistematis untuk memudahkan masyarakat Desa tersebut.

C. Jumlah Penduduk Desa Minomartani

Penduduk merupakan salah satu bagian yang penting sebagai modal pembangunan. Desa Minomartani adalah salah satu Desa yang di tempati oleh Penduduk yang merupakan salah satu sumber daya yang penting sebagai modal pembangunan. Desa Minomartani adalah Desa yang

ditempati oleh 3.501 KK pada tahun 2015. Adapun dengan 16.841 orang, seperti dalam tabel jumlah penduduk Desa Minomartani adalah sebagai berikut⁴⁹:

Tabel. 2

Jumlah Penduduk Desa Minoartani menurut Jenis Kelamin.

| NO | JENIS KELAMIN | JUMLAH TAHUN 2015 |
|----|---------------|-------------------|
| 1. | Laki-laki | 8.847 Orang |
| 2. | Perempuan | 8.044 Orang |
| | Jumlah | 16.891 Orang |

Sumber data :Monografi Desa Minoartani Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Desa Minomartani menurut jenis kelamin yaitu 12.340 orang pada tahun 2015, dengan jumlah laki-laki pada tahun 2015 adalah 8.847 orang. Sedangkan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2015 adalah 8.044 orang.

D. Keadaan Sosial dan Budaya

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri artinya dalam memenuhi kebutuhan pasti memerlukan bantuan dari orang lain. Terakit dengan keadan sosial warga di Desa Minomartani, dalam hal ini dapat dibilang kerukunan dan kerja sama sama antar warga masih sangat erat dan kental, misalnya ketika ada bantuan dari pemerintah untuk

⁴⁹ Profil Desa 2016, hlm 6.

pembangunan dikerjakan secara gotong royong, hal ini disampaikan oleh bapak kepala Desa Minomartani Bapak Edy Suroto bahwa⁵⁰:

ya warga sini memang masih menjunjung nilai gotong royong sangat tinggi misalnya ketika seperti dalam pembangun jalan, infrastruktur dan bantuan yang lainnya.

Menurut pemaparan Bapak Edy Suroto diatas bahwa warga saling tolong menolong dalam membantu sesama warga Desa Minomartani misalnya dalam pembangunan, infrastruktur dan bantuan yang lain warga sangat antusias dan mendukung demi kemajuan desa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hubungan sosial masyarakat Desa Minomartani ditunjukkan dengan perkumpulan-perkumpulan kelompok tani, ibu-ibu PKK, dasa Wisma, perkumpulan keagamaan seperti pengajian dan perkumpulan organisasi pemuda (Karang taruna)⁵¹.

E. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan suatu petunjuk bagi umat manusia. Apabila tanpa agama dalam melakukan aktifitas sehari-hari tanpa adanya agama masyarakat akan kehilangan arah. Karena agama merupakan pondasi dalam melakukan sesuatu. Di Desa Minomartani ini terdapat berbagai macam agama (keyakinan) yang dianut oleh warga seperti Islam, Hindu Khatolik, Kristen, dan Budha. Berikut adalah tabel berdasarkan jumlah penduduk sesuai agama dibawah ini.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Edy Suroto, Selaku kepala Desa Minomartani, Balai Desa Minomartani, Tanggal 25 Februari 2017, Pukul 10.00 WIB.

⁵¹ Dokumen, Desa Minomartani, Pada Tanggal 25/01/2017, Pukul 09.00.

Tabel 4

Jumlah Pemeluk Agama di Desa Minomartani Tahun 2015⁵².

| NO | AGAMA | JUMLAH |
|----|----------|--------------|
| 1 | Islam | 15.036 Orang |
| 2 | Kristen | 678 Orang |
| 3 | Katholik | 1163 Orang |
| 4 | Budha | 5 Orang |
| 5 | Hindu | 9 Orang |
| | JUMLAH | 16.891 Orang |

Sumber Data: Monografi Desa Minomartani Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat di Desa Minomartani beragama Islam dengan jumlah 15.036 orang , dan dilanjutkan Agama Katholik dengan jumlah 1.163 orang, selanjutnya Agama Kristen 678, kemudian Agama Hindu dengan jumlah 9 orang Dan Agama Budha dengan jumlah 5 orang. Dengan adanya berbagai macam agama yang terdapat di desa tersebut, masyarakat dalam hal toleransi antar umat beragama sangat erat. hal ini terbukti dengan adanya pembangunan tempat ibadah di desa tersebut. Adapun tempat ibaadah yang ada di Desa Minomartani seperti tabel dibawah ini.

⁵² Monografi Desa Minomartani, hlm 3.

Tabel 5

Jumlah Tempat Ibadah di Desa Minomartani⁵³ .

| NO | NAMA DAN TEMPAT IBADAH | JUMLAH |
|----|------------------------|--------|
| 1 | Masjid | 11 |
| 2 | Mushola | 22 |
| 3 | Gereja Protestan | 1 |
| 4 | Greja Kristen Khatolik | 1 |
| 5 | Vihara | - |
| 6 | Pura | - |

Sumber Data: Monografi Desa Minomartani Tahun 2015.

Masjid dan mushola merupakan tempat ibadah yang paling banyak di Desa Minomartani. Namun di Desa Minomartani mempunyai tempat ibadah umat beragama lain diantara terdapat Gereja Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Dalam hal ini meskipun tempat ibadah agama lain hanya minoritas akan tetapi tidak mengurangi rasa toleransi antar agama yang lain dalam menjalankan ibadah.

⁵³ *Ibid*, hlm 5.

F. Kelompok Tani Minomartani

1. Profil Pendamping.

Muhammad Qomarun Najmi atau yang akrab dipanggil “Pak Qomar”, beliau mempunyai istri bernama Desi Lestari dari pernikahannya beliau dikaruniai sepasang buah hati bernama Irsyadhadi dan Aisya Karima⁵⁴. yang menjadikan beliau menjalani aktivitas, beliau adalah seorang pendamping dalam bidang pertanian, dan aktif di lapangan ketimbang mengikuti acara Formal. Selain itu beliau juga pernah mengisi diskusi di Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada (UGM) beberapa waktu yang lalu⁵⁵.

Selain itu beliau juga pernah mengenyam pendidikan di SD Minomartani 5, SMP 5 Yogyakarta, SMU 6 Yogyakarta, dan dilanjutkan dengan jenjang S1 UGM Fakultas Peternakan pada tahun 1999 silam. Beliau mulai berkecimpung dalam budidaya ikan sejak duduk dibangku kuliah dengan budidaya ikan gurame dilahan pondok pesantren milik keluarga di Desa Minomartani⁵⁶.

Alasan melirik budidaya lele karena kebutuhan lele di DIY mencapai 17 ton dalam waktu sehari dan 15 ton lele berasal dari Boyolali Jawa Tengah. Kelompok tani minomartani dalam waktu sehari menghasilkan 200 kg. lele setiap harinya dan sisanya diakses dari masyarakat atau kempok tani di seluruh DIY⁵⁷. Hal ini memang

⁵⁴ Observasi, Bapak Qomar, Selaku Pendamping Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 20 Januari 2017.

⁵⁵ Wawancara, Bapak Qomar, Pada Tanggal 25 Juli 2016, Pukul 11.00 WIB

⁵⁶ Wawancara Bapak Qomar, Pada Tanggal 30 September 2016, Pukul 12.00 WIB

⁵⁷ Wawancara, Bapak Qomar, Selaku Pendamping Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 28 Februari 2017, Pukul 16.00 WIB.

sangat menguntungkan mengingat lele lebih banyak digemari dari pada ternak lainnya, seperti kebutuhan sapi hanya 66 ton per tahun⁵⁸. Memilih budidaya lele yang saat ini masih karena sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut⁵⁹:

Pertimbangan Karena lele punya kelebihan waktu panennya lebih cepet dan adaptasi lingkungan baik pasarnya juga lebih mudah sama satu hal lagi lele bisa dikembangkan hampir disemua tempat jadi syarat-syarat untuk budidaya lele itu lebih mudah gitu dari pada ikan ikan yang lain”

Dengan ungkapan pernyataan beliau diatas bawasanya beliau sangat mengemari budaya lele dari pada ikan yang lainnya karena lebih mudah dan menguntungkan dari mulai lingkungan, pasar dan prosedurnya lebih mudah.

Selain itu beliau juga mempunyai pengalaman dalam bidang pertanian seperti halnya pernah menjadi Tenaga Harian Lepas (THL) di Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang digelutinya selama tiga tahun terhitung dari tahun 2009. Selain itu beliau pada awal tahun 2013 mulai merintis Sekolah Tani Muda, hal ini tidak lepas dari kegelisahanya dalam kondisi pertanian Indonesia.

Bergelut di bidang pertanian bagi Qomar yang terpenting adalah tahu mengenai teknologi budidaya pertanian. Berbagai riset telah dilakukan mulai dari riset, studi literatur dan belajar dengan para ahli telah dilakukan seperti dalam pernyataan Beliau sebagai berikut⁶⁰ :

Upaya Yang dalam perdampungan ya adalah riset dulu ya untuk menemukan dari itu terbentuknya Standar Oprasional Prosedur (SOP), dari SOP yang mejadi acuan utuk pelaksanaanya”

⁵⁸ <http://www.antaraneews.com/ekonomi>, diakses 28 Februari 2017, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara Pak Qomar, Pada Tanggal 25 November 2016, Pukul 10.00 WIB.

⁶⁰ Wawancara Bapak Qomar, Pada Tanggal 25 November 2016, Pukul 10.09 WIB.

Dengan adanya riset sebelum mendampingi masyarakat, dengan menerapkan SOP sebagai acuan dasar dalam proses pendampingan tersebut. Tidak hanya mendampingi dalam desa Minomartani, beliau juga mendampingi Masyarakat Jawa Tengah (Jateng) dan DIY. Selain itu pada bulan Desember 2012 selama empat bulan beliau juga diberi kesempatan mendampingi petani di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Soppeng Wajo dan Gowa. Pada tahun 2013, beliau mendampingi di daerah pelabuhan ratu. Berlanjut ke tahun 2014, beliau juga mendampingi dikupang.

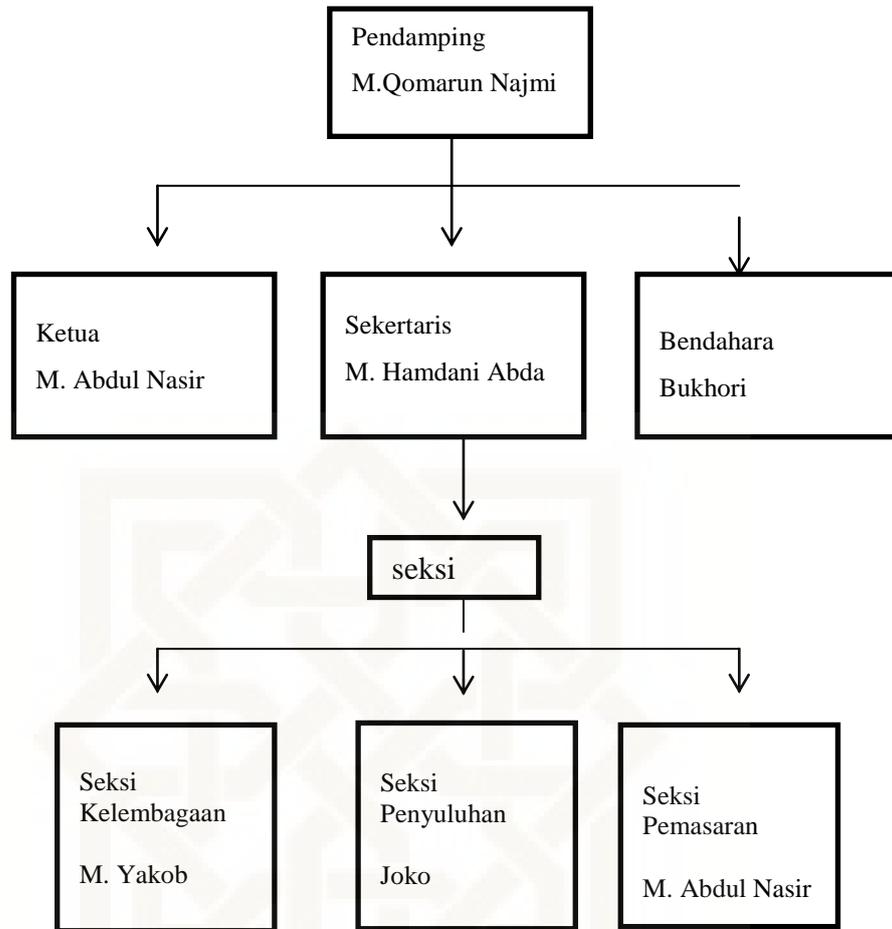
Aktivitas ini dilakukan karena mengingat beliau dalam jangka 10 tahun belakangan, biaya produksi naik, produktivitas lahan menurun dan sedangkan harga produk menurun. Kemandirian bdaan kebersamaan menjadi pegangan beliau setiap keliling mendampingi petani. Kemandirian bukanlah personal akan tetapi secara kelembagaan⁶¹.

2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Minomartani

Dalam suatu lembaga struktur merupakan hal yang sangat penting demi terwujudnya suatu pendampingan yang efektif dan berkelanjutan, adapun struktur kelompok tani minomartani adalah sebagai berikut⁶²:

⁶¹ Wawancara, Bapak Qomar, Pada Tanggal, 30 Januari 2016, Pukul 13.00 WIB

⁶² Dokumen Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 30 Januari 2017, Pukul 13.15 WIB.



Dengan adanya struktur organisasi diatas menunjukna bahwa program yang dijalankan mempunyai tanggung jawab jelas, dan memiliki jabatan, dan jabatan tertinggi adalah Bapak Pendamping, dilanjutkan ketua, sekertaris bendahara, seksi-seksi dan anggota kelompok. Sehingga jelas anggota Kelompok Tani Minomartani dalam melaksanakan pendampingan sudah terarah .

G. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan Tujuan pendampingan kelompok tani ini seperti yang dikemukakan oleh ketua kelompok tani saudara Nasir adalah sebagai berikut⁶³:

1. Visi dan Misi

- a. Memajukan bersama kesejahteraan dan pemanfaatan SDA dan SDM.
- b. Membuka lapangan pekerjaan.
- c. Memanfaatkan lahan kosong sehingga mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

2. Tujuan

- a. Memsejahterakan masyarakat
- b. Memanfaatkan peluang kerja bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal.
- c. Mempermudah dalam pemasaran.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan relasi.

Dalam sebuah lembaga akan berjalan dengan lancar apabila mempunyai visi, misi dan tujuan. Karena dalam suatu pencapaian organisasi diperlukan suatu konsep dan tindakan sesuai dengan yang telah dirincanakan untuk mencapai suatu tujuan. Visi dalam suatu lembaga sangat penting untuk menjamin kesuksesan dalam jangka panjang. Sedangkan misi sendiri adalah pernyataan yang harus dikerjakan oleh lembaga untuk mewujudkan visi. Dalam hal ini visi

⁶³ Dokumen, Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 25/01/2017, Pukul 13.00 WIB

dari Kelompok Tani ini adalah memajukan bersama kesejahteraan dan pemanfaatan SDA dan SDM, dan adanya visi tersebut didukung dengan adanya misi yaitu membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan lahan kosong sehingga mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

Dengan begitu dapat dipastikan bahwa suatu lembaga tidak akan berjalan tanpa adanya visi, misi untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dari pendampingan ini adalah memsejahterakan masyarakat, memanfaatkan peluang kerja bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal, mempermudah dalam pemasaran, menjalin kerjasama dengan relasi. Dengan adanya visi, misi dan tujuan diatas bahwasanya lembaga akan berjalan dengan lancar untuk pembangunan kedepan.

BAB III

INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA

LELE

Pada bagian bab ini penulis mengajukan hasil dari penelitian di lapangan yang sesuai dengan realita dan keadaan sosial masyarakat Desa Minomartani, terutama untuk para petani yang menjadi anggota dampingan kelompok tani minomartani. Sebelum adanya upaya peningtangkatan ekonomi petani yaitu melalui organisasi kelompok tani minomartani, seorang pendamping mempunyai model dalam pendampingannya sebagai motivator dan fasilitator. Masyarakat desa Minomartani pernah mengalami kerugian dalam usaha budidaya lele karena dalam pemeliharaan dan perawatan lele tidak mendapat pengarahannya, arahan atau bimbingan dari para ahli dalam bidang budidaya lele, selain itu petani juga tidak begitu paham bagaimana mengenai perawatan lele, sehingga hasil panennya kurang begitu memuaskan. Hal inilah yang menjadikan petani rugi dan sehingga berimbas kepada kebutuhan hidupnya.

Berawal dari keadaan tersebut akhirnya masyarakat memutuskan untuk ikut menjadi anggota pendampingan kelompok tani minomartani dengan harapan usaha pertanian mereka akan lebih baik untuk kedepannya. Saat ini anggota dampingan Kelompok Tani Minomartani sudah banyak bahkan tidak hanya di desa ini saja melainkan desa-desa yang lain juga mengikuti dampingan budidaya lele. dan disini juga tidak hanya petani yang memiliki lahan yang luas yang

diperbolehkan mengikuti dampingan akan tetapi ada juga masyarakat yang memanfaatkan lahan kecil untuk mengikuti dampingan dalam budidaya lele⁶⁴.

Sebelum adanya pendampingan memang Desa Minomartani sangat terkenal dengan mata pencaharian sebagai petani, karena dari segi nama sudah terlihat jelas Desa Minomartani berasal dari kata *Mino* berarti ikan sekan *martani* adalah petani. Dalam hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Edy Suroto bahwa⁶⁵:

Desa ini memang potensial budiya ikan, dari namanya saja jelas, mino berarti ikan sedangkan minomartani dalam artian petani ikan, dulu pada masa berdirinya desa ini memang banyak sekali warga yang memelihara ikan itu karena airnya itu masih bagus”

Dari pemaparan Bapak Edy Suroto diatas menyatakan bahwa memang Desa Minomartani sangat berpotensi sebagai tempat untuk budidaya ikan dan banyak sekali warga yang berprofesi sebagai petani ikan karena desa ini airnya masih bagus dan jernih. pernyataan diatas juga diperkuat dengan pemaparan Mas Nasir bahwa⁶⁶ :

Desa ini yo memang jauh dari limbah dan sangat pontensial, dan juga dan kalau disini juga punya lahan to mba”

Dari pemaparan Mas Nasir diatas menyatakan bahwa memang desa ini sangat potensial dan jauh dari limbah-limbah baik dari pabrik maupun yang lainnya, jadi di desa inilah sangat cocok untuk dijadikan tempat dalam budidaya ikan terutama ikan lele, dan di desa inilah warga mempunyai lahan sehingga tidak perlu untuk menyewa untuk budidaya lele.

⁶⁴ Observasi Budidaya Lele, di Desa Minomartani Pada Tanggal 25 September 2016, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁵ wawancara Bapak Edy Suroto selaku Kepala Desa Minomartani, di Balai Desa. Pada Tanggal 25 Januari 2017, Pukul 11.00 WIB

⁶⁶ Wawancara Mas Nasir, selaku Ketua Kelompok, di Kolam, Pada Tanggal 25 Januari 2017, Pukul 13.00 WIB

Desa Minomartani ini memang sudah banyak yang mempunyai budidaya ikan, akan tetapi sangat tidak efisien dalam budidaya dan banyak problem-problem yang dihadapi masyarakat, dan seiring berjalannya waktu dalam proses pembangunan kondisi dan budaya terus mengalami perbaikan. Disinilah hadir Kelompok Tani Minomartani, yang didampingi Bapak Qomar pada Tahun 2007 yaitu dengan mendirikan sebuah kolam untuk media percontohan dari situ masyarakat mulai mencontoh dan belajar mengenai teknis yang dikembangkan di kelompok tani tersebut⁶⁷.

Pendampingan ini mempunyai tujuan yang jelas yaitu ingin memperkuat kelembagaan petani, sehingga petani mendapat arahan dan terfokus pada sasaran yang jelas serta ingin meningkatkan khususnya SDM (Sumberdaya Manusia), bagi petani khususnya para anggota. Karena kebutuhan lele di DIY mencapai 17 ton dalam waktu sehari dan 15 ton lele berasal dari Boyolali Jawa Tengah. Kelompok tani minomartani dalam waktu sehari menghasilkan 200 kg. lele setiap harinya dan sisanya diakses dari masyarakat atau kelompok tani di seluruh DIY⁶⁸. Hal ini memang sangat menguntungkan mengingat lele lebih banyak digemari dari pada ternak lainnya, seperti kebutuhan sapi hanya 66 ton per tahun⁶⁹.

Tentunya dalam pendampingan dan pengorganisasian yang baik dalam pendampingan adanya bentuk perhatian kepada para petani lele. dan pendampingan ini juga mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat Desa Minomartani khususnya para petani yang menjadi anggota oleh karena itu peran

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak, Pada Tanggal 02 Februari 2017 Pukul 13.30 WIB

⁶⁸ Wawancara, Bapak Qomar, Selaku Pendamping Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 28 Februari 2017, Pukul 16.00 WIB.

⁶⁹ <http://www.antaraneews.com/ekonomi>, diakses 28 Februari 2017, Pukul 09.00 WIB.

pendamping sangat diperlukan untuk proses pembangunan yang berkelanjutan sehingga masyarakat mampu mandiri dan sejahtera dalam meningkatkan usaha budidaya lele di Desa Minomartani.

A. Model Pendampingan

Dalam proses suatu pendampingan kelompok tani minomartani, terdapat model penting yang dilakukan oleh seorang pendamping seperti dalam mendampingi program agar tercapainya suatu rencana dan penyampaian materi peningkatan hasil yang lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Qomar bahwa⁷⁰:

Model pendampingan disini ya dia bisa dibilang penting artinya ada satu kelemahan yg kita amati ada banyak program banyak kegiatan dimassa lalu itu tidak berhasil karena tidak adanya bentuk pendampingan karena pendamping ini dia berperan untuk memastikan apa yang sudah direncanakan itu bisa berjalan jadi proses berjalan dg direncanakan akhirnya harapannya bisa mencapai tujuan nah dari proses itu ada evaluasi terus menerus dalam setiap tahapan untuk memastikan proses itu berjalan sesuai dengan yg direncanakan jadi kalau menurut saya penting saya mencoba membandingkan ya antara kegiatan yg disitu tanpa pendampingan dan yang ada pendampingannya itu terbukti pada hasil akhir”

Jadi menurut pemaparan Bapak Qomar diatas bahwa model pendamping disini sangat penting untuk proses pengarahan dalam budidaya lele kepada para petani agar menjadi berhasil dan adanya evaluasi secara terus menerus untuk memastikan bahwa proses pendampingan berjalan sehingga terbukti pada hasil akhir menjadi lebih baik, sudah pasti pendamping sangat berperan aktif dalam proses pendampingan budidaya lele lebih terarah dan sistematis oleh petani. Pendamping disini bertugas untuk memfasilitasi masyarakat supaya pengembangan potensi yang ada di masyarakat terus berkembang. Pada

⁷⁰ Wawancara Bapak Qomar , Pada Tanggal 02 Februari 2017, Pukul 12.00 WIB

dasarnya seorang pendamping masyarakat mempunyai model dalam pendampingan yaitu:

1. Motivator

Metode motivator merupakan sebuah kemampuan mempraktikkan teknik-teknik dalam membantu masyarakat untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Metode motivator yang dilakukan oleh pendamping dengan cara memberi simpulan dan dukungan kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pendamping kepada petani bahwasanya kegagalan dan masalah dalam budidaya lele dapat di atasi dengan mencari solusi dalam setiap masalah. Seperti yang diungkapkan Bapak Qomar bahwa⁷¹ :

Dukungan kemasyarakatnya biasaya kalau ada kendala memberikan solusinya misalnya ada satu contoh ada karena faktor alam ikannya kembang nah dari situ petani menyampaikan informasi, nah dari sini pendamping memberikan alternatif tindakan yang harus dilakukan petaninya ”

Dari pemaparan Bapak Qomar diatas bahwa memang benar seorang pendamping mempunyai metode dasar seorang motivator yang mengajarkan kepada masyarakat apabila petani mempunyai masalah dalam budidaya lele, sebagai pendamping harus bersedia memberikan solusi untuk pemecahan masalah.

Dukungan dan motivasi juga sangat diperlukan oleh petani untuk terus meningkatkan hasil panennya. Pendamping disini juga berperan sebagai motivator yang merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam suatu proses peningkatan ekonomi masyarakat. Tanpa adanya

⁷¹ Wawancara Bapak Qomar, Pada Tanggal 02 Februari 2017, Pukul 12.30 WIB

motivasi dan masyarakat banyak yang mengalami pesimis. Dalam hal ini pendamping bertugas memberikan arahan dan masukan serta motivasi atau dorongan kepada para petani di Desa Minomartani supaya kedepannya lebih sejahtera dan mandiri, dengan melihat keblakang petani gagal panen dan mengalami kerugian karena tidak adanya pendampingan yang baik dan benar. Hal ini seperti yang kemukakan oleh Mas Nasir bahwa⁷²:

Yo memberi dukungan kalau saya ya motivasi, faktor pendukung ya jaminan, persediaan bibit, kalau petani kita prioritaskan.”

Dari pemaparan Mas Nasir diatas bahwa seorang pendamping benar-benar memberikan peran sebagai seorang motivator dengan memberikan jaminan dan kebutuhan petani dampingan lebih diprioritaskan. Dalam pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan. oleh Mas Rio bahwa⁷³:

Ya pasti, pasti dukungan pasti, pasti itu karena metode kan berkembang jadi yang semula itu kita tidak timbang jadi begini dulu diawal dari pemberian pakan itu memakai kita timbang . dari beliau kita tidak ditimbang tetapi dikira-kira saja tetapi karena mungkin feeling(pemikiran) itu belum jalan akhirnya karena ada sarananya ya sudah kita timbang saja karena beliau sudah sebelum nyuruh ya tanya sama saya keberatan kalau nimbang saya bilang tidak tidak keberatan sama sekali ya sudah jalani saja setelah menimbang untuk ilustrasi(gambaran) dukungan itu memperbaiki sistemnya saya disuruh bikin tabel pakan mulai dari minggu pertama minggu kedua dan seterusnya setiap panen itu kan grafiknya naik.

Dengan pemaparan Mas Rio diatas bahwa dukungan sudah pasti diberikan oleh seorang pendamping, dengan cara teknologi yang semakin berkembang misalnya yang sebelumnya belum mengikuti pendampingan

⁷² Wawancara Mas Nasir Pada Tanggal, 25 Januari 2017, Pukul 13.30 WIB

⁷³ Wawancara Mas Rio, Selaku Anggota Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 01 Februari 2017, Pukul 13.53 WIB

untuk pemberian pakan hanya dikira-kira dan setelah mengikuti pendampingan untuk pemberian pakan harus ditimbang terlebih dahulu, supaya mengetahui kebutuhan pakan dalam setiap panen, dan membuat tabel untuk gambaran tabel pakan dalam setiap minggu untuk mengetahui bahwa hasil pertanian mengalami kenaikan grafik.

Dalam menjalankan metode pendampingan motivator sebagai seorang pendamping Kelompok Tani Minomartani menjadi penengah dalam mengatasi masalah dan menjamin kesediaan pasar, menyediakan bibit, memberikan dukungan serta motivasi dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan hasil pertanian dalam budidaya lele.

2. Fasilitator

Fasilitator yaitu metode pendamping yang lebih kependidikan atau pengajaran. Dalam pendampingan masyarakat terjadi pada proses pembelajaran terus menerus dari masyarakat maupun dari pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki ketrampilan dan cara berfikir, cara berinteraksi dan cara mengatasi masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Qomar adalah sebagai berikut⁷⁴:

Untuk memfasilitasi kelompok kita jalankan bareng dengan proses budidaya dia, jadi misalnya mau masuk ikan jadi langsung diberi tahu persiapan kolam seperti apa, kita langsung datang kesana modelnya bukan pendidikan kelas tapi langsung ke lapangan” .

Dengan pernyataan Bapak Qomar yang telah dipaparkan diatas bahwa fasilitator merupakan metode yang sangat penting bagi seorang pengembang masyarakat untuk membagikan dan sebagai sarana ilmu serta saling berbagi (*Sharing*) untuk para petani agar lebih matang dalam

⁷⁴ Wawancara Bapak Qomar Pada Tanggal 25 September 2016, Pukul 10.00 WIB

pembelajaran budidaya lele dan pembelajaran pendampingan dari pendamping langsung kepetani sehingga petani lebih mudah dalam menangkap materi dan langsung dapat mempraktekan karena pendamping langsung terjun kelapangan. Hal ini juga dikemukakan oleh Mas Rio bahwa⁷⁵:

intensitas bertemunya itu yang paling penting sebenarnya intensitas bertemunya karena yang dulu intensitas bertemunya dipendampingan yang lain, bisa dibilang sangat kurang bahkan untuk masalah-masalah yang saya temui sering sngak dapat jawaban, sehingga saya harus nyari sendiri ke internet dan macem-macem jadi ya kuncinya sebenarnya dipendampingnya. nah sekarang pendampingan dari beliau sudah jelas, jelas jadwalnya jelas cara-caranya nanti kalaupun ada masalah saya bisa langsung hubungi beliau itu jg lebih enak”

Dengan pemaparan Mas Rio diatas dapat diperkuat bahwa seorang pendamping mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai penyelaian permasalahan dan pendamping dapat mebina masyarakat serta memberi dukungan untuk mencari solusi bersama pendamping , serta seorang pendamping mampu meluangkan jadwal waktunya dan seorang petani jika menemui problem atau masalah dapat langsung menghubungi pendamping kapanpun dan dimanapun berada baik melalui bertatap muka ataupun melalui alat komunikasi. Peran fasilitator disini adalah memberikan pengajaran mengenai segala kebutuhan yang diperlukan oleh para petani dalam menunjang pertanian, diantaranya adalah Pupuk, Ragi, pellet Bibit lele persiapan kolam dan lain-lain, hal ini seperti dikemukakan oleh mas Abib⁷⁶:

⁷⁵ Wawancara Mas Rio, Pada Tanggal 01 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara Mas Abib, Selaku Anggota Kelompok Tani, di Kolam Lele, Pada Tanggal 02 Januari 2016, Pukul 12.00 WIB.

Pendamping disini termasuk dari A sampe Z dari bibit dikasih arahan gambaran prosesnya gimna disini jg ada bibit nanti kan saya ambil dari sini . dari pupuk persiapan kolam jg peletnya jg ada, jadi enak lebih terarah mbak”

Dari pemaparan Mas Abib diatas menunjukkan bahwa seorang pendamping memberikan pengarahan supaya hasil panen berskala besar dan memberikan jaminan hasil panen dengan memberikan SOP kepada petani diterapkan dalam budidaya leleA sampai Z artinya bahwa seorang pendamping mampu memberikan arahan dari awal hingga akhir sehingga munculnya kemudahan bagi petani untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih baik. Adapun bentuk pendampingan seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1:



Gambar : Hasil Dokumentasi dan Observasi

Gambar 1, menunjukkan bahwa pendamping turun tangan langsung mendampingi petani kelapangan untuk memudahkan petani apabila masih mempunyai permasalahan dalam budidaya lele

agar lebih ter arah. Pada diatas menunjukkan bahwa kebanyakan para petani lele adalah seorang laki-laki dewasa dan bapak-bapak usia lanjut. Seperti dalam pertemuan yang di ikuti 5 orang peserta⁷⁷. Dalam pendampingan seorang pendamping menjelaskan bagaimana SOP kepada petani untuk peningkatan ekonomi masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Mas Rio bahwa⁷⁸:

Dulu belum ikut pendampingan bayangin saja 1 kolam harus ngasih 3 kali pakan saya sehari saya harus kuras 15 cm sehari bisa buang 30.000 liter air sekarang buang hanya ketika diperlukan, misalnya airnya ketika pemberian pola pakan kita salah takaranya kalau sekarang jelas masukan pupuk masukan ragi nanti tumbuh seminggu baru kita tebar seminggu atau lebih ..kalau dulu iki(ini) mereka udah jalan kesini siapkan kolamnya bibit udah jalan saya langsung kolam masih kosong saya isi jadi tdk ada persiapan, harapanya 1 minggu dibiarkan dulu dikasih apa dr buser itu apa ya istilahnya katanya dulu 4 bulan baru panen,kalau pendampinga sekarang sudah jelas gimana arah saya sekarang karena sudah ada SOP dan cepat panen”

Dari pemaparan diatas bahwasanya seorang pendamping memberikan pengarahan dari pendamping agar lebih mudah dan mengatasi masalah dan pendamping turan tangan langsung membantu petani misalnya dari persiapan kolam dan pengarahan SOP yang lebih jelas dan mampu dipahami oleh petani lele. Hal yang sama juga di paparkan oleh Mas Abib:

Diisarankan sama Mas Qomar sama Mas Nasir, nganu aja (gini saja) sekalian budidaya yg besar sebenarnya saya budidaya hanya di tong besar yg drem itu loh kan Cuma dikit disarin kesitu misalnya kalau mau arah kesitu kan ada kendalanya

⁷⁷ Observasi dan Dokumentasi Pertemuan Pendampingan Kelompok Tani Minomartani pada Tanggal 25 Januari 2017, Pukul 15.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara, Mas Rio, Pada Tanggal 01 Februari 2017, Pukul 15.00 WIB.

kalau misalnya nanti panen atau gimana kan disarankan dijamin ada hasil dan dikasih SOP dan tinggal dijalani”.

Dengan adanya hasil wawancara diatas dapat diambil sebagai contoh metode fasilitator Kelompok Tani Minomartani yaitu dengan adanya bentuk kepedulian dari pendamping kepada para petani anggota yang masih mempunyai masalah supaya diberi pengarahan lebih lanjut sehingga mempermudah petani dalam menyiapkan budidaya lele agar lebih terarah dan sistematis dalam meningkatkan hasil panen.

B. Inovasi Pendampingan

Inovasi teknologi merupakan sebuah keharusan apabila Indonesia ingin meningkatkan produksi budidaya perikanan yang berkualitas. Di zaman teknologi ini, manusia dituntut untuk menjadi kreatif. Alhasil, banyak sekali inovasi yang dilakukan manusia terhadap berbagai macam pola perkembangan untuk menjawab persaingan pasar dan peningkatan ekonomi masyarakat salah satunya adalah di kelompok tani minomartani dengan adanya pendampingan yang baik dan berkualitas maka terbentuklah suatu inovasi yang dikembangkan oleh kelompok tani minomartani adapun inovasi yang dikembangkan adalah:

1. Inovasi Pakan

Penekanan pakan adalah bukti adanya suatu keberhasilan yang signifikan. Inovasi tak hanya berkembang pada produk kebutuhan manusia, namun juga terjadi pada bidang agribisnis. Sebelum adanya inovasi terbaru pendamping mengalami kerugian selama tiga tahun. Hal ini dikarenakan hanya memanfaatkan teknologi konvensional dengan

memelihara lele hanya dikasih pelet biasa. Belajar dari pengalaman tersebut maka penerapan inovasi ini di berikan kepada petani dan pembina dalam penerapan inovasi terbaru untuk anggota kelompok Minomartani⁷⁹.

Salah satunya yakni inovasi pada pakan ikan, walaupun sekarang sudah ada produk yang sama dan dijual dipasaran akan tetapi kelompok tani minomartani menggunakan pakan dengan pemanfaatan Prebiotik dan Fermentasi pupuk. Adapun bentuk adanya inovasi terbaru yang di temukan oleh kelompok tani Minomartani dengan dengan prebiotik dan fermentasi pupuk penekanan pakan yang sebelum mengikuti pendampingan petani memerlukan 120 kg pakan untuk mendapatkan 70 kg daging, dan sekarang dapat ditekan dengan menggunakan 60 kg pakan , mampu menghasilkan 70 kg daging lele siap panen⁸⁰

Hal inilah yang membuat petani semakin optimis untuk meninghasilkan peningkatan ekonomi dengan inovasi terbaru yang diterapkan dalam kelompok tani minomartani dalam budidaya lele adalah solusi alternatif bagi masyarakat untuk menekan biaya pakan dengan memanfaatkan prebiotik dan fermentasi. Inovasi yang dikembangkan tersebut dapat digunakan untuk budidaya perikanan terutama budidaya lele, Semua itu untuk tujuan meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas produksi perikanan budidaya, sehingga lebih meningkatkan nilai ekonomi.

⁷⁹ Wawancara Mas Nasir, Pada Tanggal 30 Januari 2016, Pukul 13.00 WIB

⁸⁰ Wawancara, Mas Rio Pada Tanggal 01 Februari 2017, Pukul 15.00 WIB

2. Inovasi Kolam

Pemeliharaan di kolam terbuka memiliki beberapa kelemahan, diantaranya lingkungannya sangat dipengaruhi oleh cuaca, terutama pada musim hujan, dimana curah hujan yang tinggi dapat mengurangi kesuburan air kolam. Keadaan ini dapat menyebabkan ikan menjadi kurus dan tumbuh sangat lambat. Untuk menghindari pengaruh cuaca, terutama hujan, maka perlu adanya pelindung, salah satunya dengan membuat green house. Dengan green house, selain terbebas dari pengaruh cuaca juga dapat membuat lingkungan menjadi lebih baik, diantaranya suhu dalam ruangan bisa lebih tinggi. Keadaan ini dapat menjadikan kehidupan ikan lebih stabil dan tumbuh dengan cepat.

Pemanfaatan green house adalah suatu inovasi terbaru yang diterapkan di kelompok tani minomartani, dengan pemanfaatan inovasi ini menjadikan petani lebih tercatat kapan mulai penebaran dan kapan kira-kira panen, dengan pemanfaatan sistem ini jauh lebih jelas mengenai tata cara pemanfaatannya teknis, Pengaruh buruk lingkungan sekitarnya, terutama akibat air dan udara dapat dihindari. Selain itu juga untuk menghilangkan kesan buruk pada ikan lele. Karena pemeliharaan lele dalam greenhouse berbeda dengan pemeliharaan di kolam biasa, maka sudah pasti sistem ini memerlukan biaya yang lebih besar. Biaya tersebut terutama untuk pembuatan atap dan kerangkanya. Selain itu juga untuk pengadaan air bersih dan sarana produksi lainnya, akan tetapi pemanfaatan

teknik ini tidak membuat rugi petani akan tetapi trennya mengalami kenaikan⁸¹.

Gambar 2



Gambar : Hasil Dokumentasi dan Observasi

Gambar 2 menunjukkan adanya hasil inovasi kolam green house⁸².

3. Inovasi Proses Budidaya Lele

a. Persiapan Kolam

Adapun persiapan manfaat persiapan kolam sangat penting mengingat air adalah komponen utama dalam budidaya ikan dan kualitas air adalah yang mendukung tumbuhnya ikan dengan sempurna adapun untuk proses persiapan kolam yaitu:

- 1) Kolam dikeringkan selama tiga hari untuk sterilisasi dari bakteri dan virus dalam kolam lele
- 2) Kolam diisi dengan air hingga kedalaman 40 sampai 50 cm

⁸¹ Wawancara Mas Rio, Pada Tanggal 01 Februari 2017 , Pukul 15.12 WIB

⁸² Dokumentasi, Kolam Green house 01 Februari 2017, Pukul 15.30 WIB

- 3) Setelah kolam diisi dengan air, masukan pupuk kandang yang telah dipfermentasi terlebih dahulu dan kemudian pupuk dimasukan ke dalam kolam sampai terendam hingga seminggu atau tujuh hari perendaman.
- 4) Masukan probiotik untuk menstabilkan kolam lele
- 5) Dan kemudian setelah kolam selesai direndam dengan pupuk selama tujuh hari , bibit lele siap dimasukan kedalam kolam .

Adapun proses persiapan kolam adalah seperti penjelasan diatas dan terkait persiapan kolam seperti gambar dibawah ini⁸³:

Gambar 3



Gambar: Hasil Dokumentasi dan Observasi

Gambar 3, menunjukan proses adanya persiapan kolam yang dilakukan sebelum proses pemeliharaan berlangsung⁸⁴.

⁸³Observasi proses persiapan kolam, Pada tanggal 25/01/2016, Pukul 15.30 WIB, di Kolam lele

b. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan ini berfungsi untuk mempertahankan kondisi teknis dengan cara merawat, dan menyempurnakan dalam budidaya lele. dalam proses pemeliharaan ini adalah proses dinamika lele akan menjadi tumbuh dan berkembang adapun cara untuk pemeliharaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk bibit awal masukan dengan ukuran 4 sampai 6 atau 5 sampai 7 cm, diberi pelet dari ukuran yang terkecil atau bisa juga disesuaikan dengan besar kecilnya bibit yang masuk.
- 2) Pemberian Antibiotik selama 3 hari pada waktu awal penebaran benih lele.
- 3) Kemudian antibiotik diberikan melalui pakan yang direndam dengan air selama 15 menit.
- 4) Dan selanjutnya pemberian pakan atau pelet kepada ikan
- 5) Pemberian pakan diberikan selama dua kali sehari antara pagi dan sore hari
- 6) Selama pemeliharaan perlu diperhatikan kondisi kolam, jangan sampai menimbulkan gas yaitu dengan cara pemberian Prebiotik (mikroba yang menguntungkan).

⁸⁴ Dokumentasi Pesiapan Kolam, Pada Tanggal 25/01/2017, Pukul 15.30 WIB

Dalam penjelasan diatas adalah proses pemeliharaan yang harus dijalankan oleh petani. Adapun terkait dengan bentuk pemeliharaan kolam seperti gambar dibawah ini ⁸⁵

Gambar 4



Gambar: Hasil Dokumentasi dan Observasi

Gambar 3, menunjukkan bahwa proses pemeliharaan ikan lele yang akan dikembangkan menjadi lele yang berusia remaja ⁸⁶.

c. Pasca Panen

Panen merupakan hasil akhir dalam budidaya ikan, proses panen menunjukkan hasil sebuah peningkatan ekonomi masyarakat adapun yang perlu diperhatikan dalam proses panen adalah sebagai berikut:

- 1) Lele konsumsi yang siap dipanen sampai dengan usia mencapai 70 hari.

⁸⁵ Observasi, Proses Pemeliharaan kolam di Desa Minomartani, Pada Tanggal 25 September 2016 pukul 15.35 WIB, di Kolam Lele.

⁸⁶ Dokumentasi, proses Pemeliharaan kolam di Desa Minomartani, Pada Tanggal 25 September 2016 pukul 15.37 WIB.

- 2) Sebelum dipanen lele dipuaskan atau tidak diberi makan selama 1 hari, supaya kondisi ikan tidak mudah stress pada waktu proses panen adapun terkat ciri-ciri ikan stres adalah hidup lele didalam kolam mengampung keatas.

Dari penjelasan di atas adalah proses pendampingan pasca panen. Adapun gambar ikan yang menunjukkan lele siap dipanen adalah seperti gambar dibawah ini⁸⁷.

Gambar 5:



Gambar: Hasil Observasi dan Dokumentasi

Gambar 5 diatas menunjukkan ikan yang siap dipanen dengan warna air agak coklat kehitam-hitaman hijau dan ikan tidak mengambang serta apabila diberi makan ikanya naik keatas⁸⁸.

⁸⁷ Observasi, kolam siap panen di desa Minomartani, Pada tanggal 25 Januari 2017, Pukul 15.45 WIB, di kolam lele

⁸⁸ Dokumentasi, kolam siap panen di desa Minomartani, Pada tanggal 2 Januari 2017, Pukul 15.45 WIB.

Menurut penulis dari hasil penelitian menemukan hasil inovasi-inovasi yang dilakukan oleh pendamping untuk meningkatkan ketrampilan baru dengan tahapan mulai dari inovasi kolam, inovasi pakan dan inovasi proses budidaya lele yang dilakukan di dalam kelompok tani minomartani untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Minomartani.

C. Peluang Pasar Budidaya Lele di DIY

Dalam kegiatan mengembangkan dan meningkatkan ekonomi petani di Desa Minomaratani, lele menjadi alternatif untuk usaha karena kebutuhan lele di Yogyakarta mencapai 17 ton dalam sehari, akan tetapi provinsi DIY masih mengambil 15 ton dari Boyolali, hal ini memang sangat menguntungkan untuk petani dalam meningkatkan produk hasil panen sehingga mampu memenuhi pasar lele di DIY⁸⁹. Terkait jaringan pasar petani tidak mengalami kesulitan, karena pendamping mempunyai upaya dalam meningkatkan peluang pasar untuk memenuhi kebutuhan lele yang berada di DIY, oleh sebab itu petani dalam meningkatkan peluang pasar perlu adanya perhatian khusus dalam budidaya lele diantaranya itu adalah upaya pemodal, pelatihan dan pemasaran atau jaringan bisnis.

d. Pemodal

Modal mempunyai peranan yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan usaha, karena karena dapat memunculkan percaya diri dalam menjalankan usaha . adapun modal yang dimaksud dalam

⁸⁹ Wawancara Mas Qomar, Pada Tanggal 28 Februari, Pukul 16.04 WIB

penelitian ini adalah berasal dari individu petani akan tetapi ada juga yang berasal dari dinas terkait.

Pemodalannya adalah hal yang paling penting dalam suatu usaha dan usaha tersebut tidak akan berjalan apabila tidak ada modal dan usaha tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan diricanakan. Upaya yang dilakukan pendamping dalam meningkatkan ekonomi petani salah satunya adalah berupa pemodalannya, kelompok tani minomartani menerima bantuan berupa pinjaman modal dari pemerintah untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi pinjaman modal adalah dengan syarat terbentuknya suatu kelompok seperti yang dikemukakan oleh Bapak Qomar adalah bahwa⁹⁰:

Syarat kelompok anggota minimal 20 orang terus di situ kita kumpulkan pembentukan kelompok dari kepala desa, ada SK (Surat Keputusan) pembentukan kelompok dari kepala desa, kemudian SK itu dibawa ke BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Perhutanan) terus dari sana PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yg terkait itu mendampingi, setelah pendampingan dari BP3K itu dikukuhkan menjadi kelompok, kalau dikukuhkan sebagai kelompok, kelompok itu bisa mengakses program2 yg dibina, termasuk program utk pembiayaan jadi ada dana pinjaman modal yang digunakan, pinjaman modal untuk awal paling 15 juta nanti bertahap kalau udah udah lama bisa sekitar 50 juta per orang diangsur selama 2 tahun 24 kali, 1 tahun pertama bayar setengahnya dari pinjaman”

Dengan pemahaman Bapak Qomar di atas bahwasanya seorang pendamping berusaha mendapatkan dana bantuan modal dengan adanya pembentukan kelompok dari kepala desa dan kemudian mendapatkan SK (Surat Keputusan), dari SK yang dikeluarkan dari kepala desa inilah yang menjadi acuan untuk ke BP3K (Balai,

⁹⁰ Wawancara Bapak Qomar, Pada Tanggal 01 Februari 2017, Pada Pukul 13.00 WIB

penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Perhutanan) dari sinilah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) mendampingi petani setelah dari BP3K meresmikan terbentuknya suatu anggota kelompok , dan dari sini kelompok bisa mengakses pinjaman modal kepada petani untuk proses budidaya lele agar menjadi berkembang usaha yang digeluti para petani untuk meningkatkan ekonomi.

Menurut pengamatan penulis, dalam peminjaman modal ada batasan dari pertama kali mengakses sebesar Rp. 15.000.000 Juta Rupiah akan tetapi lama-lama dalam dalam jangka panjang petani berhak mengakses sampai Rp. 50.000.000 Juta Rupiah untuk pinjaman modal dalam usaha budidaya lele ini, akan tetapi para petani berhak menerima bantuan apabila sudah terbentuknya suatu kelompok yang telah mendapat SK dari kepala desa dan diterima oleh BP3K dengan begitu petani lebih mudah mengakses dana bantuan yang dilah dipinjamkan oleh pemerintah dengan catatan tahun pertama membayar setengah dari pinjaman dan kemudian petani dapat mengangsur selama 24 kali angsuran.

b). Pelatihan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu usaha, karena tanpa adanya sumberdaya manusia yang cukup, ketrampilan kerja tidak akan berkembang dengan maksimal. Selama ini kegagalan menciptakan suatu usaha yang mandiri adalah lemahnya sumberdaya manusia, karena dengan lemahnya sumberdaya manusia akan sulit menemukan

upaya pemasaran. Untuk meningkatkan sumberdaya daya manusia para petani lele di Desa Minomartani, maka pendamping memberikan SOP (Standar Oprasional Prosedur) untuk petani.

Menurut penulis pelatihan adalah salah satu unsur didalam kegiatan pengembangan usaha yang mana pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada para petani, pelatihan yang dilakukan oleh pendamping kelompok tani minomartani dengan cara memberikan berupa pengajaran dari mulai persiapan kolam, pemeliharaan, dan sampai panen serta bagaimana peningkatan hasil ekonomi petani, dengan cara pendamping mengusahan apabila petani panen lebih ditingkatkan dalam penebaran bibit misalnya dari 1.000 ekor menjadi 1.200. Ekor dan seterusnya agar petani lebih meningkat hasil pertaniannya⁹¹.

Upaya yang dilakukan ini oleh pendamping ini dikarenakan untuk mendukung kesuksesan hasil peningkatan produktifitas para petani lele agar lebih meningkat hasil pertanian supaaya lebih baik dari yang sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Mas Rio bahwa⁹²:

Kami menaikkan volume jd 1.000 jd 1.200 besok insya Allah 1.500 ekor lele itu harapanya ada hal-hal yg bisa kami simpulkan dr itu, dulu juga memanfaatkan keuntungan dr gren house ini ya nanti insyallah ada sesuatu yang baru yg bisa diterapkan untuk ini makanya semua tercatat kapan saya memberikan airnya kapan saya memberikan berapa jumlah pakanya kapan tebaranya kpn kira-kira panenanya itu jg lebih jelas begitu”

⁹¹ Observasi , pendampingan kepada petani di Desa MInomartani , tanggal 26 Januari 2017 Pukul 12.00 WIB.

⁹² Wawancara Mas Rio, Pada Tanggal 01 Februari 2017 , Pukul 14.30 WIB

Dengan pemaparan dari Mas Rio di atas bahwasanya seorang pendamping memberikan tingkatan pendapatan para petani dengan cara menambah produktivitas pasca panen untuk menebar benih lebih banyak, dan petani lebih terarah dari mulai air, hingga pakan lebih jelas dan terarah untuk kemudahan petani.

c). Jaringan Bisnis atau Pemasaran

Jaringan bisnis atau pemasaran inilah merupakan puncak dari kegiatan produksi disebuah usaha. Tanpa adanya kegiatan pemasaran, kegiatan produksi tersebut hanya akan merugikan bagi petani. Dalam hal ini upaya yang dilakukan pendamping adalah upaya pemasaran hasil pertanian lele bagi anggota kelompok tani Minomartani di Desa Minomartani ini, pendamping adalah sebagai media penghubung antara produsen dengan konsumen atau pembeli. Dengan membentuk bagian unit pengurus pemasaran adalah Mas M. Abdul Nasir beliau adalah salah satu ketua kelompok tani Minomartani dan beliau salah satu dari beberapa dampingan yang memiliki usaha budidaya lele yang cukup besar di Desa Minomartani. Sehingga lebih memudahkan petani binaan maupun para petani yang lain dalam memasarkan hasil pertaniannya.

Dalam suatu usaha pemasaran juga merupakan salah satu faktor yang tidak terlupakan. Karena gagalnya petani dalam memasarkan produksi mereka berarti gagal pula usaha petani secara keseluruhan. Menurut penulis sebelum petani mengikuti pendampingan sangat kesulitan dalam mencari pasar untuk menjual hasil panen. Akan tetapi bagi petani yang mengikuti pendampingan Kelompok Tani

Minomartani ini proses pemasaran sudah terbentuk sehingga memudahkan bagi para petani pada saat petani panen lele. Para petani juga langsung bisa menghubungi Mas. M. Abdul Nasir secara langsung untuk menjual hasil panen lele.

Dengan demikian menurut penulis, upaya yang dilakukan pendamping kelompok tani minomartani dalam pemasaran sangat membantu petani dan dalam kelompok ini upaya pemasaran petani tidak sulit dapat ditampung oleh Mas M. Abdun Nasir yang menjadi pengurus unit pemasaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mas Nasir bahwa⁹³:

Kalau yg tidak didampingi ya kadang pasar ya ngak tentu, kesediaan bibit ngak mesti tapi kalau yang didampingi kesediaan pasar ada ketika panen kita prioritaskan disitu”

Dalam pamaran oleh Mas Nasir diatas dijelaskan bahwasanya adanya pendampingan mampu memenuhi kebutuhan petani tidak hanya proses pemasaran saja melaikan proses ketersediaan bibit juga disiapkan oleh pendamping dengan begitu petani tidak kesulitan dalam budidaya lele. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mas Rio⁹⁴:

Pemasaranya tapi untuk sementara itu saya dalam pemasaranya masih nderek(ikut) Mas Nasir jadi tidak bingung soal pemasaran”

Dalam pemaparan oleh Mas Rio diatas bahwasanya dalam proses pendampingan ini seorang pendamping mengusahakan pasar dan petani tidak kebingungan dalam proses pemasaran. Dalam hal

⁹³ Wawancara Mas Nasir , Pada tanggal 24 Januari 2017, Pukul 11.00 WIB

⁹⁴ Wawancara Mas Rio, Pada Tanggal 01 Februari 2017, Pukul 14.01 WIB

pemasaran petani merasa sangat dimudahkan hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Joko bawahwa⁹⁵:

Pemasaran diambil disini kita ngumpul disini ada temen-temen bakul tengkulak jadi enak tidak bingung lah”

Dengan demikian seperti pemaparan oleh Bapak joko diatas bahwasanya pendampingan ini benar-benar mengedepankan proses pemasaran sehingga petani lebih mudah menuju akses pemasaran dan jaringan bisnis teratasi sesuai dengan kebutuhan petani.

Upaya pendaamping dalam meningkatkan ekonomi petani ini sesuai dengan teori oleh Musa Asya'ari yang telah mengemukakan teorinya dalam proses peningkatan dan pengembangan masyarakat dengan memberikan bekal-bekal diantaranya adalah permodalan, dan jaringan bisnis atau pemasaran sedangkan menurut pendapat penulis upaya yang dilakukan pendamping dalam meningkatkan ekonomi masyarakat para petani lele adalah sesuai dengan teori dari Mussa Asy'ari tersebut, pemodaln dengan adanya pinjaman modal dari BP3K untuk kelompok dapat menjamin suatu berjalanya usaha. pelatihan dengan mengadakan pemberian pelatihan sesuai dengan SOP mulai dari persiapan kolam,eliharaan hingga pasca panen. Kemudian jaringan bisnis atau pemasaran ini pendamping membentuk suatu unit khusus bagian pemasaran untuk mengatasi jual beli hasil panen lele oleh petani anggota sehingga memudahkan petani untuk proses pemasaran.

⁹⁵ Wawancara Bapak Joko, Selaku Anggota Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 02 Februari 2017, Pukul 11.00 WIB

D. Keuangan dan Peningkatan Kesejahteraan petani Lele

Kesejahteraan merupakan hasil pendapatan maupun prolehan keuntungan sebagai dalam usaha. Adapun indikator keberhasilan suatu peningkatan ekonomi berdasarkan data dilapangan adalah memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam artian bebas mengemukakan pendapat dan kemiskinan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang yang mempengaruhi mereka.

1. Memenuhi kebutuhannya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*) dalam artian bebas mengemukakan pendapat dan kemiskinan.

Adanya pendampingan budidaya lele di Desa Minomartani masyarakat dapat bebas berpendapat dan seorang pendamping harus berdiri sama sisi dengan petani seperti yang kemukakan oleh Bapak Qomar bahwa⁹⁶ :

Dari awal prinsipnya petani secara aktif , pendamping harus bersedia berdiri disisi yg sama petani berhak mengemukakan pendapat untuk menjadi perbaikan yang terus meneru”..

Seperti dalam pemaparan diatas bahwasanya petani harus lebih lebih aktif dalam penyampaian pendapat dan petani berhak mengungkapkan pendapat untuk kedepannya agar mengalami perbaikan

⁹⁶ Wawancara Bapak Komar, Pada Tanggal 02 Januari 2016, Pukul 13.00. WIB

demi terwujudnya suatu keadaan yang lebih sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Joko bahwa⁹⁷:

Kondisi sekarang yang dirasa lebih ayem(nyaman) artinya dr produksi jelas ada kenaikan segala macam lebi banyak kearah situ sih hasil yang sekarang itu kayaknya lebih mencukupi buat hidup ketimbang dg yg dulu itu aja sih hehehe”

Sesuai sengan pemaparan diatas oleh bapak joko bahwasanya dengan adanya pendampingan ini masyarakat lebih mampu meningkatkan kesejahteraan hidup dalam artian masyarakat lebih terbebas dari adanya kemiskinan dalam hal ini masyarakat mengalami peningkatan ekonomi.

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan

Dalam suatu usaha sudah pasti masyarakat menjangkau peningkatan pendapatan setiap bulannya dan dalam hal ini masyarakat dikatakan mengalami peningkata ekonomi apabila masyarakat mampu terpenuhinya kebutuhan primer maupun sekunder. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Joko Bahwa⁹⁸:

Seng penting(yang penting) eee kewajiban buat ngangsur segala macam bisa, buat beli kulkas bisa artinya cukup untk sandaran hidup dijogja untuk anak istri”

Dengan demikian seperti yang dipaparkan oleh Bapak Joko bahwasanya hasil dari budidaya lele ini mampu untuk pemenuhan

⁹⁷ Wawancara Bapak Joko, Pada Tanggal 02 Februari 2017, Pukul 11.00 WIB.

⁹⁸ Wawancara Bapak Joko, Pada Tanggal 02 Februari 2016, Pukul 11.05 WIB.

kebutuhan seperti membeli kulkas, membayar angsuran bulanan, mampu membiayai pendidikan anak dan mampu menghidupi keluarga Bapak Joko agar lebih terpenuhinya taraf hidup yang lebih baik. Dalam pernyataan ini diperkuat dengan pemaparan Mas Abid bahwa⁹⁹:

Kebetulan pas panen ada perlu yang agak mendesak bisa buat stop jaga pendapatan keluarga lebih untuk keperluan, Kan bisa direncanakan untuk keperluan lebih banyak”

Seperti pemaparan diatas oleh mas Abib bahwasanya dengan adanya budidaya lele ini mampu memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi tabungan keluarga apabila sewaktu-waktu terdapat masalah yang tidak direncanakan maka dapat ditasi dengan adanya hasil dari pertanian budidaya lele, dengan begitu masyarakat dikatakan mampu terpenuhinya kebutuhan hidup dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi anggota kelompok tani minomartani tersebut.

3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan

Partisipasi secara aktif dalam suatu organisasi merupakan faktor terpenting dalam perubahan untuk kemajuan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan adanya suatu pendampingan mampu menumbuhkan pemikiran peteni untuk proses perubahan dalam jangka panjang. Dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Qomar bahwa¹⁰⁰:

⁹⁹ Wawancara Mas Abid selaku Anggota Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 01 Februari 2016, Pada Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara Bapak Qomar , Selaku Pendamping Kelompok Tani Minomartani, Pada Tanggal 25 September 2016 , Pukul 11.00 WIB

Nah untuk kedepannya temen-teman diharapkan menjadi e orang mampu dalam hal budidaya lele, menjadikan praktisi yang membantu teman-teman petani yang berada dibawah”

Dalam pemaparan diatas bahwasanya dalam jangka panjang seorang petani yang sudah menguasai proses budidaya dan mandiri dalam artian lepas dari pendampingan diharapkan mampu menjadi seorang yang ahli dalam bidang budidaya lele dan mampu mendampingi kelompok atau anggota petani yang masih berada dibawah untuk membantu agar menjadi petani yang mandiri dan sejahtera. Hal ini diperkuat dengan pemaparan Mas Nasir Bahwa¹⁰¹:

ya kedepannya petani diharapkan menjadi kayak nasasumber konsultasi perikanan kepada petani-petani lele lain”

Dalam pemaparan diatas oleh Mas Nasir bahwasanya seorang petani yang sudah lama bergelut dalam bidang budidaya lele diharapkan mampu menjadi praktisi yang merangkul petani yang masih dibawah menjadikan petani yang lebih mandiri. Hal sesuai dengan pernyataan petani yang sudah lama mengikuti dampingan yaitu Bapak Joko bahwa¹⁰²:

Ya saya sering membantu teman-teman pendamping ke petani.. em mulai ikut pendampingan sejak anara lima sampai enam tahun yang lalu, ya bentuknya ya saya share (berbagi) kyok sedulur (masih saudara) istilahe koyok golek-golek welut (istilahnya seperti mencari belut) apa yg diperlukan ngobrol-ngobrol jd gk terus terjun kelapangan tekhnis itu itu gak aartinya ngobronya jd lebih enak “

Dalam pemaparan Bapak Joko bahwasanya beliau sudah lama mengikuti pendampingan kelompok tani minomartani sehingga

¹⁰¹ Wawancara Mas Nasir, Pada Tanggal 25 Januari 2017, Pukul 11.00 WIB.

¹⁰² Wawancara Bapak Joko, Pada Tanggal 02 Februari 2016, Pukul 11.15 WIB.

mempunyai kemampuan ilmu untuk dibagikan kepada petani adapun bentuk-bentuk cara yang dilakukan pak joko dalam membantu teman-teman petani adalah dengan cara berbagi (*Share*) dan ngobrol-ngobrol dengan petani, dari topik yang menjadi perbincangan Bapak joko adalah mengenai seputar budidaya lele. dengan begitu bapak joko mampu menjadi praktisi dalam pengembangan budidaya lele karena beliau sudah lama mengikuti dampingan kelompok tani minortani.

Dalam hasil peningkatan ekonomi, adalah sesuai dengan teori oleh Edi Suharto yang telah melakukan teorinya dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang mampu menunjukkan kemampuan orang khususnya kelompok rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dengan memberikankan masyarakat memiliki kebebasan (*freedom*) dalam artian bebas mengemukakan pendapat dan kemiskinan, dalam hal ini peran pendamping mampu memberikan kebebasan secara aktif untuk petani dalam mengapresiasi pendapat dan masyarakat lebih terbebas dari adanya kemiskinan sehingga hidupnya terasa tentram. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dalam hal ini petani lele mampu membeli kebutuhan hidup dengan keluarga dan mampu membeli kebutuhan keluarga. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang yang mempengaruhi mereka, dalam hal ini seorang petani diharapkan dalam jangka panjang menjadikan seorang yang ahli dalam bidang praktisi perikanan.

Adanya pendampingan dalam budidaya lele memunculkan adanya suatu dampak positif bagi para petani anggota kelompok tani minomartani dalam memunculkan suatu kesejahteraan masyarakat adapun dampak positif dari adanya pendampingan ini menurut teori Sumitro Djohadikusumo adalah sebagai berikut:

a. Menyerap Tenaga Kerja

Dalam pendampingan sudah pasti dikatakan menyerap tenaga kerja karena adanya budidaya lele ini mampu membuka lapangan pekerjaan seperti yang dikemukakan oleh Mas Nasir Bahwa¹⁰³:

Misalnya ada Pensiunan, para pekerja ya istilahnya kita memberi peluanglah kepada mereka, misalnya orang-orang yang bingung kurang mampu, tapi mempunyai lahan untuk tambahan lapangan kerja ya lumayan now”

Dari hasil paparan Mas Nasir diatas menunjukkan bahwa adanya pendampingan mampu menumbuhkan lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan dan bagi para pensiunan yang tidak memiliki pekerjaan dimasa tua, dan pendamping juga memanfaatkan apabila masyarakat mempunyai lahan akan tetapi tidak dimanfaatkan maka dengan adanya pendampingan budidaya lele ini diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

b. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Dalam budidaya lele petani tentunya memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, dari pendapatan yang mereka peroleh tentunya mampu

¹⁰³ Wawancara Mas Nasir , Tanggal 25 Januari 2017 Pada Pukul 14.00 WIB.

meningkatkan hasil ekonomi para petani, pendamping kelompok tani minomartani mempunyai kehidupan yang lebih baik dengan adanya budidaya lele mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga dengan mempunyai penghasilan diatas rata-rata yaitu Rp. 5.000.0000 setiap bulanya dengan kapasitas kolam 4.000 sampai 5.000 meter. Hal ini dirasa sangatlah mampu untuk meningkatkan ekonomi pendamping kelompok tani minomartani¹⁰⁴.

Selain itu peningkatan ekonomi juga dirasa oleh petani yang lain yaitu dengan adanya adanya pendampingan ini mampu meningkatkan ekonomi petani dengan penekanan angka penen yaitu 70 hari sekali. seperti yang dikemukakan oleh Mas Nasir bahwa¹⁰⁵:

Kebutuhan ekonomi ya terpenuhi istilahnya per 1000 ekor bisa dapat 350 sampai 400 ribu itu kalau nebarnya 1000 ,ya itu panenya 70 hari kalau nebarnya 3000 atau 4000 kan yo tinggal dikalikan to itu, kadangkala 400 dikalikan misalnya 5000 katakanlah dapat tabahan 2 juta per 70 hari yo lumayan,

Dari pemaparan diatas bahasanya petani mampumeningkatkan ekonomi masyarakat dengan hasil pertanian per nebar 1.000 ekor adalah sekitar Rp. 400.000 ribu rupiah apabila angka volume penebaran lebih banyak tinggal dikalikan misalnya nebarnya 5.000 ekor bisa menghasilkan Rp. 2.000.000 per 70 hari. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Joko Bahwa¹⁰⁶ :

Secara karkulasi matematis agak susah dalam arti menjelaskan didampingi sama belum membndingkan itu agak susah cuman em

¹⁰⁴Wawancara, Bapak Qomar, Pada Tanggal 28 Februari 2017, Pukul 16.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Mas Nasir, Pada Tanggal 24 Januari 2016, Pukul 14.00. WIB

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Joko, Selaku Anggota Kelelompok Tani Minomartani, di Kolam Lele Pada Tanggal 02 Februari 2016 , Pukul 11.45 WIB

yang pasti hasil yang sekarang itu kayaknya lebih mencukupi buat hidup ketimbang dengan yang dulu itu aja sih hehehe.perbulan hasil pesisnya ya hehe isin(malu) e mba artinya dg kapasitas kolam 3000 sampai 4000 meter hasil paling 4,5 juta per bulan”

Dalam pemaparan bapak joko diatas mampu meningkatkan ekonomi dengan mengikuti pendampingan sebelum dengan tidak menguti pendampingan budidaya lele, dengan memiliki kapasitas kolam 3.000 sampai 4.000 meter, bapak joko mampu menghasilkan panen sebesar Rp. 4.500. 000 Juta Rupiah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mas Abib¹⁰⁷:

Semusim panen rupiahnya per kolam paling sedikit itu pernah itu ya bisa balik modal utk pertama kali mungkin kalau belum adanya pendampingan bisa rugi berhubung ada pendamping jadi bisa cepet gk nyampe rugi. bisa untung ya paling sedikit 200 per 2 bulan kalau pas bagus dapat 800 untung itu cuma kolam dikit cuma dipekarangan rumah banyak pohon banyak faktor yg pengaruhinya, ya lumayan”

Dengan pemaparan Mas Abib diatas diatas bahwa adanya pendampingan mampu meningkatkan ekonomi pada awal budidaya untuk menutupi modal awal dan petani bisa mendapat keuntungan apabila panennya bagus sebesar Rp. 800.000 ribu rupiah per bulan, pertanian ini dilakukan hanya dipekarangan rumah dengan kapasitas kolam yang kecil-kecil.

Sedangkan menurut penulis dampak peningkatan ekonomi dari adanya pendampingan sesuai dengan teori Sumitro Djohadikusumo

¹⁰⁷ Wawancara Mas Abib, Pada Tanggal 02 Februari 2017 , Pukul 13.30 WIB

yaitu menyerap tenaga kerja dengan adanya pendampingan budidaya lele masyarakat yang dulu tidak mempunyai pekerjaan bisa menjadi anggota dan para pensiunan yang tidak bekerja bisa budidaya lele, dan bagi masyarakat yang mempunyai lahan kosong bisa dijadikan tempat untuk budidaya lele. Kemudian meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu kemampuan dimana seorang petani binaan mengalami kenaikan dalam hasil panen sehingga mampu meningkatkan prekonomian, dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

